

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepercayaan para investor dalam menginvestasikan dananya sangat dipengaruhi oleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan menurut Jumingan (2006:239) dalam Pohan, S (2017) merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan dapat mengelola aktiva-aktiva perusahaan, biaya operasional dan hutang perusahaannya dengan baik. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka nantinya akan berdampak pada kepercayaan para investor untuk menanamkan dananya dan secara langsung akan membantu perusahaan dalam memperoleh tambahan modal yaitu dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal (Dewanti, W.R. 2018).

Bagi para investor kehadiran pasar modal merupakan suatu peluang yang dapat dimanfaatkan guna menginvestasikan sebagian dananya yang juga dapat memberikan kesempatan dalam mengoptimalkan keuntungan investasinya. Jogiyanto, (2014:8) menjelaskan yang dimaksud dengan pasar modal adalah suatu tempat dimana terjadi

transaksi jual beli aktiva keuangan yang berupa surat-surat berharga pendapatan tetap dan saham-saham yang digunakan untuk investasi jangka panjang. Maka dari itu para investor diharapkan melakukan analisis secara keseluruhan saham yang akan dibeli terlebih dahulu dengan jeli sebelum mengambil keputusan investasi agar terhindar dari kerugian yang tinggi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Sedangkan bagi perusahaan, kehadiran pasar modal merupakan tempat untuk mendapatkan tambahan dana yang nantinya digunakan untuk menunjang kegiatan operasional demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lainnya.

Yuniningsih (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan tiga rasio yaitu profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai pasar (*market value ratio*). Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan diamati dan dinilai dari kemampuan perusahaan dalam mengontrol tingkat laba per lembar sahamnya yang dapat diukur dengan salah satu rasio nilai pasar yaitu *Price Earning Ratio*. PER adalah salah satu teknik analisis fundamental yang membandingkan harga per lembar saham dengan laba yang dihasilkan setiap lembar sahamnya.

*Price Earning Ratio* menurut Jogiyanto (2014:204) dalam penelitian Dewanti, W.R (2016) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi nilai instristik dengan menggunakan nilai laba perusahaan. Semakin tinggi nilai *price earning ratio* suatu saham, maka harga saham tersebut akan semakin mahal dan cenderung tidak diincar oleh para investor. Tetapi jika saham tersebut memiliki

nilai *price earning rasio* yang kecil, maka harga saham akan murah dan memiliki peminat yang banyak (Hadi, N. 2013:82; Dewanti, W.R. 2016).

Berikut adalah pergerakan *Price Earning Rasio* (PER) dari beberapa perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 ditunjukkan dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1 PER Perusahaan Kompas 100 Periode 2015-2018

No.	SEKTOR	PER (dalam rasio)							
		RATA-RATA				TOTAL			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	PERTANIAN	14.225	51.25125	8.14375	17.36625	113.78	410.01	65.15	138.93
2	PERTAMBANGAN	2.722857	29.345	16.42429	-2.06357	38.12	410.83	229.94	-28.89
3	INDUSTRI DASAR DAN KIMIA	0.547222	1003.296	88.04	23.69278	9.85	18059.32	1584.72	426.47
4	ANEKA INDUSTRI	15.05	13.10286	11.13571	11.10286	105.35	91.72	77.95	77.72
5	INDUSTRI BARANG KONSUMSI	27.29846	52.02923	13.25	-6.78077	354.88	676.38	172.25	-88.15
6	PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI BANGUNAN	43.8075	102.6693	416.8107	1242.657	1226.61	2772.07	11670.7	34794.4
7	INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI	-39.714	15.41533	15.91467	4.519333	-595.71	231.23	238.72	67.79
8	FINANSIAL	51.69955	-4.40455	27.53818	30.95227	1137.39	-96.9	605.84	680.95
9	PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI	-8.09741	33.83148	39.4337	66.13741	-218.63	913.45	1064.71	1785.71
TOTAL		107.5392	1296.536	636.691	1387.584	2171.64	23468.11	15709.98	37854.93
RATA-RATA		11.9488	144.0595	70.74344	154.176	241.2933	2607.568	1745.553	4206.103

Sumber: Idx (data diolah penulis).

Pergerakan nilai PER pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 dapat diketahui melalui tabel diatas. Secara keseluruhan nilai rata-rata perusahaan mengalami tren yang cenderung meningkat tetapi juga disertai penurunan disetiap tahunnya dimana rata-rata PER pada tahun 2015 adalah 11,9488 kemudian meningkat sebesar 132,1107 yang akhirnya pada tahun 2016 menjadi 144,0595. Nilai rata – rata PER pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar

73,31606 dari tahun sebelumnya dan menjadi 70,74344. Dan untuk tahun 2018 nilai rata-rata PER mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 83,43256 dan menjadi 154,176. Menurut penelitian yang dilakukan Rianti (2013) peningkatan maupun penurunan nilai PER dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu besar laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen, tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh investor, dan perubahan dividen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Ningsih (2019) adalah likuiditas, perputaran piutang, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Menurut Satrio, A.G (2016) kinerja keuangan dipengaruhi oleh pendapatan premi, pertumbuhan aset, *tangibility* dan beban klaim. Setiawan, I.A (2012) menjelaskan kinerja keuangan dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan kepemilikan. Sedangkan dalam penelitian ini kinerja keuangan dipengaruhi oleh aktivitas, leverage, likuiditas, dan pengelolaan biaya.

Aktivitas menurut Elaga, M.P; et.al (2018) adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Naik turunnya nilai aktivitas dipengaruhi oleh penjualan dari suatu perusahaan (Destika, D.M. 2016). Semakin meningkat penjualan maka perusahaan mampu memperbaiki aset-aset tetap yang nantinya akan mempengaruhi proses produksi perusahaan dan perputaran piutang (Destika, D.M. 2016). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dewanti, W.R (2016) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap tinggi

rendahnya PER. Namun hasil penelitian Sitepu, et al. (2013) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Leverage menurut Fahmi (2014); Maharani, F R (2018) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan menurut Kasmir (2011:151); Rizki, N (2015) yang dimaksud dengan rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Hutang yang semakin bertambah akan memperbesar risiko perusahaan dan juga akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor (Agnes, 2001). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2005) bahwa DER memiliki pengaruh yang positif terhadap PER. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanti, W.R (2016) berbanding terbalik yaitu DER tidak berpengaruh terhadap PER.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dengan melihat sejauh mana arus kas operasi dapat menutupi kebutuhan keuangannya guna memenuhi kewajiban (Yuniningsih, 2018:53). Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya semakin tinggi pula (Harmono, 2001:106). Menurut Yemima (2012:22) tingkat likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Ketika perusahaan dapat

memenuhi kewajiban lancarnya, maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan dan secara langsung mempengaruhi nilai PER. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, F.W (2010) CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER. Sedangkan hasil penelitian dari Dewanti, W.R (2016) memiliki hasil yang berbanding terbalik yaitu CR tidak berpengaruh positif terhadap PER.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat dari pendapatan laba disetiap periodenya. Pendapatan laba perusahaan salah satunya dapat dipengaruhi oleh perubahan dari harga pokok penjualan (Prastowo, 2015:86). Pendapatan laba perusahaan yang tinggi jika tidak diiringi dengan pengelolaan biaya yang baik maka akan terhambatnya tujuan perusahaan tercapai. Semakin baik perusahaan dalam mengelola biaya maka akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik dan hal ini akan berdampak pada minat beli investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan dananya, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahsafir, P N (2018) yang menyatakan bahwa GPM memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, N (2018) secara parsial GPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan – perusahaan yang sahamnya tergabung dalam Indeks Kompas 100. Alasan dipilihnya perusahaan Kompas 100 sebagai objek penelitian karena berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PER perusahaan Kompas 100 mengalami fluktuasi yang cenderung tidak stabil. Hal tersebut dapat menyebabkan para investor berpikir dua kali apabila ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan Kompas 100.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 Periode 2015 – 2018”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah pengelolaan biaya berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100.

2. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan biaya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100 memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi keputusan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti – bukti yang nantinya akan berguna bagi calon investor dan dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menjaga kondisi keuangan perusahaan agar selalu baik.

2. Bagi pengembangan ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan.